BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai Fenomena Daya Tarik Bahasa Alay Dalam Komunikasi Di Kalangan Remaja Kota Bandung Pada Pengguna Jejaring Sosial Facebook, maka pada bab ini peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **Daya Tarik Rasional Bahasa Alay Sebagai Komunikasi Di Kalangan Remaja Kota Bandung Pada Pengguna Facebook.**
    a. Bagi para pengguna bahasa alay, bahasa alay dapat memberikan manfaat anatara lain, sebagai sarana komunikasi non formal sesama remaja alay maupun antar remaja lainnya bahasa alay pun memberikan manfaat khususnya bagi komunitas mereka khususnya.
    b. Mayoritas pengguna bahasa alay mengatakan bahwa mereka (alayers) merasa lebih percaya diri jika menggunakan bahasa alay terutama di media Facebook, karena menurut para remaja khususnya remaja pengguna Facebook dengan menggunakan

bahasa alay dengan sendiri nya meraka akan merasa “beda” dengan remaja lainnya dan merasa “lebih “ dari remaja umumnya yang tidak menggunakan bahasa alay.

2. Daya Tarik Emosional Bahasa Alay Sebagai Komunikasi Di Kalangan Remaja Kota Bandung Pada Pengguna Facebook.

a. motivasi remaja menggunakan bahasa alay di Facebook adalah intinya untuk pencarian identitas diri, eksistensi diri sesuai perkembangan budaya dan pengakuan dunia luar akan keberadaan mereka (alayers) di kehidupan remaja sekarang.

b. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan dengan menggunakan bahas alay antara lain, SMS, chatting dengan sesama komunitas alay di Facebook,yahoo messenger, atau sekedar menulis wall atau coment di Facebook baik dengan sesama pengguna alay maupun dengan pengguna Facebook yang lainnya.

c. Peggunaan bahasa alay harus di gunakan pada situasi dan kondisi yang tidak formal, karena apabila penggunaan bahasa alay di gunakan dalam situasi dan kondisi yang tidak tepat seperti dalam situasi formal maka hal ini akan melunturkan tatanan bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional kita.

3. Daya Tarik Moral Bahasa Alay Sebagai Komunikasi Di Kalangan Remaja Kota Bandung Pada Pengguna Facebook.

a. Penggunaan bahasa alay di Facebook merupakan penggunaan bahasa yang cukup baik apabila kedua belah pihak mengerti akan bahasa yang mereka gunakan tapi sebalik nya akan menjadi bahasa yang kurang pas apabila salah satu dari komunikan tidak mengerti akan bahasa alay yang di gunakan.

b. Tidak semua orang atau remaja khususnya yang mengerti atau yang meminati bahasa alay ini, ada sebagian dari orang yang tidak mengerti akan bahasa alay menganggap bahasa alay adalah bahasa yang tidak seharusnya dipakai dalam berkomunikasi. Sebagian orang-orang yang tidak menyukai bahasa aly tersebut ada yang membentuk suatu komunitas yang di sebut komunitas Anti Alay yang sduah banyak dibuat di media Facebook.

4. Fenomena Daya Tarik Bahasa Alay Sebagai komunikasi Di Kalangan Remaja Kota Bandung Pada pengguna Facebook.

a. Untuk membedakan komunitas alay dengan remaja umum lainnya sangatlah mudah ini dapat dilihat mulai dari gaya

berpakaian atau penampilan yang berbeda dari remaja umumnya, selain dari segi penampilan anak alay dapat kita lihat dalam segi pengucapan kalimat yang di rubah menjadi lebih “kreatif” menurut mereka dan yang paling kontroversial adalah perubahan dalam segi penulisan yaitu menulis dengan mencapur adukan huruf besar dan huruf kecil dan terkadang dengan simbol-simbol dan angka dan menulis dengan mencampur adukan antara bahasa asing dengan bahasa Indonesia disertai dengan menambah-nambahkan huruf yang tidak penting.

b. Daya tarik dari bahasa alay bermacam macam mulai dari tulisan bahasa alay yang terlihat unik yang bisa di modifikasi atau di cmapur adukan dengan huruf, selain itu bahasa alay pun dapat menjadi bahasa kode bagi mereka (alayers) dalam berkomunikasi di dalam komunitas mereka khususnya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran untuk *Alayers*

1. Penggunaan bahasa alay ini diharapkan tidak merusak kaidah bahasa Indonesia, tetapi malah memperkaya khazanah bahasa yang

ada di Indonesia. Misalnya, Jika penggunaan bahasa Indonesia oleh kalangan remaja sudah mengikuti kaidah yang berlaku, di harapkan hal ini akan membawa hal yang positif terhadap pembinaan penggunaan bahasa Indonesia.

2. Hendaknya Bagi alayers menggunakan bahasa alay pada situasi dan kondisi yang tepat (tidak formal). Misalnya, ketika remaja berkomunikasi di dalam komunitasnya agar suatu komunikasi lebih menarik, dan tidak digunakan pada situasi fotmal (dengan orangtua, guru, pimpinan).
3. Bahasa alay merupakan salah satu variasi bahasa, dengan adanya bahasa alay ini diharapkan makin menambah kreativitas dan wawasan *alayers* mengenai bahasa dan menciptakan penulisan-penulisan yang baru, tanpa merusak hakikat bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi.

5.2.2 Saran Untuk Masyarakat

1. Peran teman yang merasa terganggu dengan bahasa alay, janganlah menganggap bahasa alay sebagai bahasa anak kampungan yang menimbulkan kontroversi antara anak alay dan anak anti alay.

Biarlah bahasa ini di pergunakan baik dan benar pada posisi dan situasi saja bagi anak alay.

2. Masyarakat seharusnya tidak selalu memberikan efek yang negatif terhadap anak alay. Bagaimanapun bahasa alay bisa menjadi komunikasi yang menarik yang berguna dalam suatu komunitas, asalkan di tempatkan pada tatanan bahasa non formal.
3. Peran bahasa Indonesia sangatlah penting untuk menumbuhkan tata cara berbahasa yang seharusnya. Agar bahasa alay hanya di pergunakan dalam keadaan tertentu. Maka dari itu bahasa Indonesia sangatlah perlu dalam membiasakan anak alay berkomunikasi yang sewajarnya agar tidak menjadi suatu kebiasaan.

5.2.3 Saran Untuk Peneliti Serupa

1. Pahami tentang objek yang akan diteliti, dengan begitu akan lebih memudahkan dalam proses penelitian dan data-data yang akurat dan objektif.
2. Penelitian bahasa alay merupakan penelitian yang menarik karena menambah wawasan tentang bahasa-bahasa yang baru, kreatif, dan menarik untuk dipergunakan dalam komunikasi remaja. Untuk itu

peneliti menyarankan sisi lain yang manarik untuk di teliti misalnya, interaksi anak alay, gaya berpakaian anak alay dan cara bergaul anak alay dalam suatu komunitas.